

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Desa Cimanggung merupakan salahsatu bagian dari Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Berdasarkan letak astronomis Desa Cimanggung Terletak pada  $107^{\circ} 49' 58,6884''$  BT -  $107^{\circ} 52' 46,128''$  BT dan  $06^{\circ} 58' 10,128''$  LS -  $06^{\circ} 56' 0,0888''$  LS, dengan luas wilayah 771 ha, yang terdiri dari 3 Dusun dengan 20 Rukun Warga (RW) dan 60 Rukun Tetangga (RT).

Letak geografis Desa Cimanggung diantaranya :

Sebelah Utara : Desa Pasiranjung dan Kec. Sumedang Selatan  
Sebelah Timur : Desa Tegalmanggung  
Sebelah Selatan : Kab. Bandung  
Sebelah Barat : Desa Sindangpakuon

Untuk lebih jelasnya batas administratif Desa Cimanggung dapat dilihat pada peta 3.1 dan persebaran wilayah Rukun Warga (RW) di Desa Cimanggung dapat dilihat pada peta 3.2 dihalaman berikutnya.

Adapun penggunaan lahan di Desa Cimanggung terdiri sawah dengan luas 152 Ha yang terdiri dari 67 Ha sawah teknis, 49 Ha sawah setengah teknis, 36 Ha sawah tadah hujan. Selain itu potensi lahan darat yang terdiri dari luas kolam 15 Ha, luas pekarangan 41 Ha, luas tegalan 39 Ha, luas kebun campuran 97 Ha dan luas hutan negara 366 Ha dengan total lahan yang difungsikan secara keseluruhan 710 Ha dan 61 Ha digunakan untuk pemukiman penduduk dan sarana sosial yang terdiri dari tempat peribadatan seperti mesjid, madrasah, pesantren, sarana pendidikan yang terdiri dari sekolah TK, SD, SMP, kantor desa, balai pertemuan, posyandu, pos keamanan, sarana olahraga dan sebagainya.

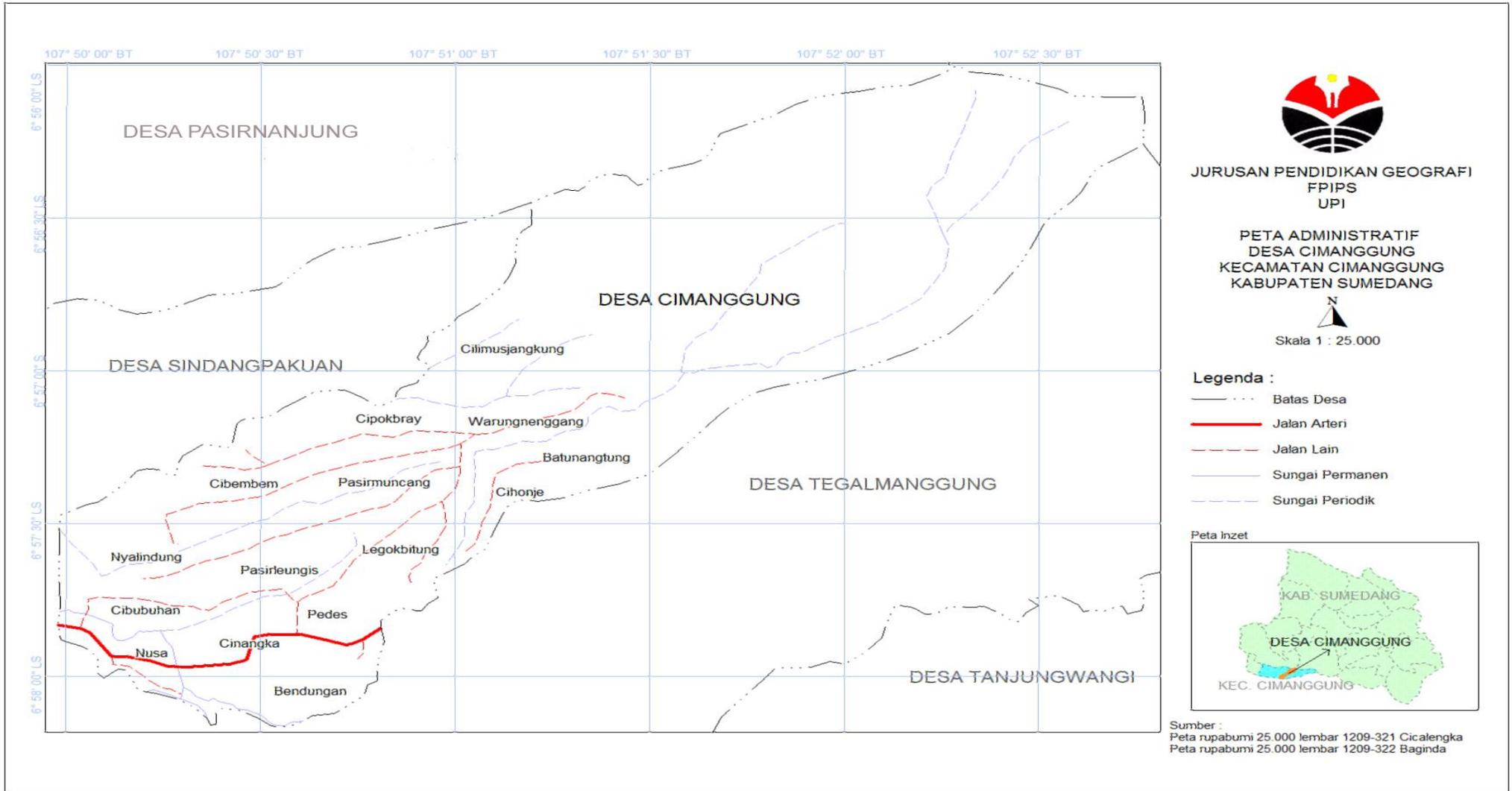
**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaaa Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



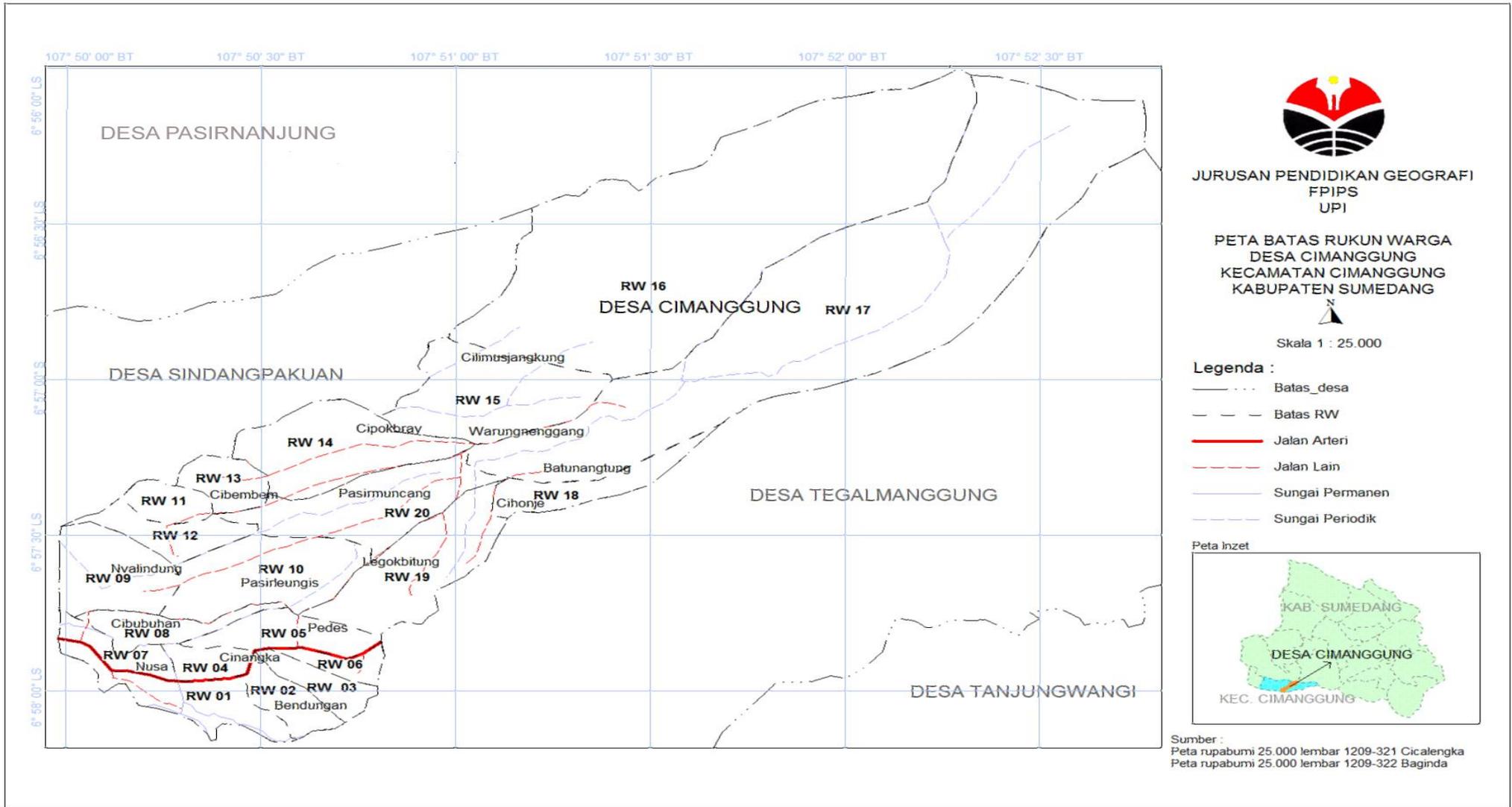
**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaaa Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa  
Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



Dikutip Oleh : Agita Nurhasanah (0906250)

**Peta 3.1**  
**Peta Administratif Desa Cimanggung**



**Peta 3.2**  
**Peta Batas RW Desa Cimanggung**

Dikutip Oleh : Agita Nurhasanah (0906250)

## 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 61) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam penelitian ini populasi terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Populasi wilayah : meliputi seluruh lahan sawah Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang seluas 152 Ha.
2. Populasi penduduk : meliputi petani yang mengolah lahan sawah berjumlah 291 petani mengikuti populasi wilayah

## 3. Sampel

Untuk memudahkan proses penelitian, maka diperlukan sampel yang menjadi bagian dari jumlah populasi dengan memperhatikan keabsahan sampel yang diambil. Menurut Pabundu Tika (2005:35) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penarikan secara acak berstrata (*stratified area random sampling*), sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel wilayah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu didapat dari peta administratif yang dioverlay dengan peta penggunaan lahan berdasarkan jenis sawah, peta batas RW terdiri dari 20 RW yang dapat dilihat di peta 3. 2 (Peta batas RW). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan jenis irigasi sawah dan luas wilayah sawah di setiap RW di Desa Cimanggung karena penelitian ini membahas sistem pengelolaan sawah dan kondisi sosial ekonomi petani sawah. Berdasarkan jenis sawah dan luas wilayah sawah pada setiap Rukun Warga (RW).

Adapun tabel jenis sawah berdasarkan lokasi dan luas areanya dapat dilihat pada tabel 3.1 halaman berikutnya.

**Tabel 3.1**  
**Jenis Sawah Berdasarkan Lokasi dan Luas Area**

No	Jenis sawah	RW	Luas (Ha)
1	Sawah Teknis	7	7
		8	4
		9	18
		10	26
		11	3
		12	9
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>
2	Sawah Setengah Teknis	1	10
		4	1
		8	4
		5	8
		2	4
		3	5
		6	3
		19	14
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>
3	Sawah Tadah hujan	13	3
		14	6
		15	7
		16	10
		17	4
		18	3
		20	3
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>

Sumber : Peta Penggunaan Lahan Desa Cimanggung

Untuk mempermudah pengambilan sampel dari data tersebut dari setiap masing-masing jenis sawah diklasifikasi berdasarkan tiga kategori yang dapat dilihat dari tabel 3.2 (Kategori Luas Lahan Sawah dari masing-masing jenis sawah ). Berdasarkan data luas lahan pertanian tersebut maka

dipilihlah sampel secara acak berstrata (*stratified area random sampling*) jadi sampel wilayah dalam penelitian ini diambil dari satu jenis sawah diambil satu RW dalam setiap kategori luas wilayah pertanian.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Luas Lahan Sawah dari Masing-Masing Jenis Sawah**

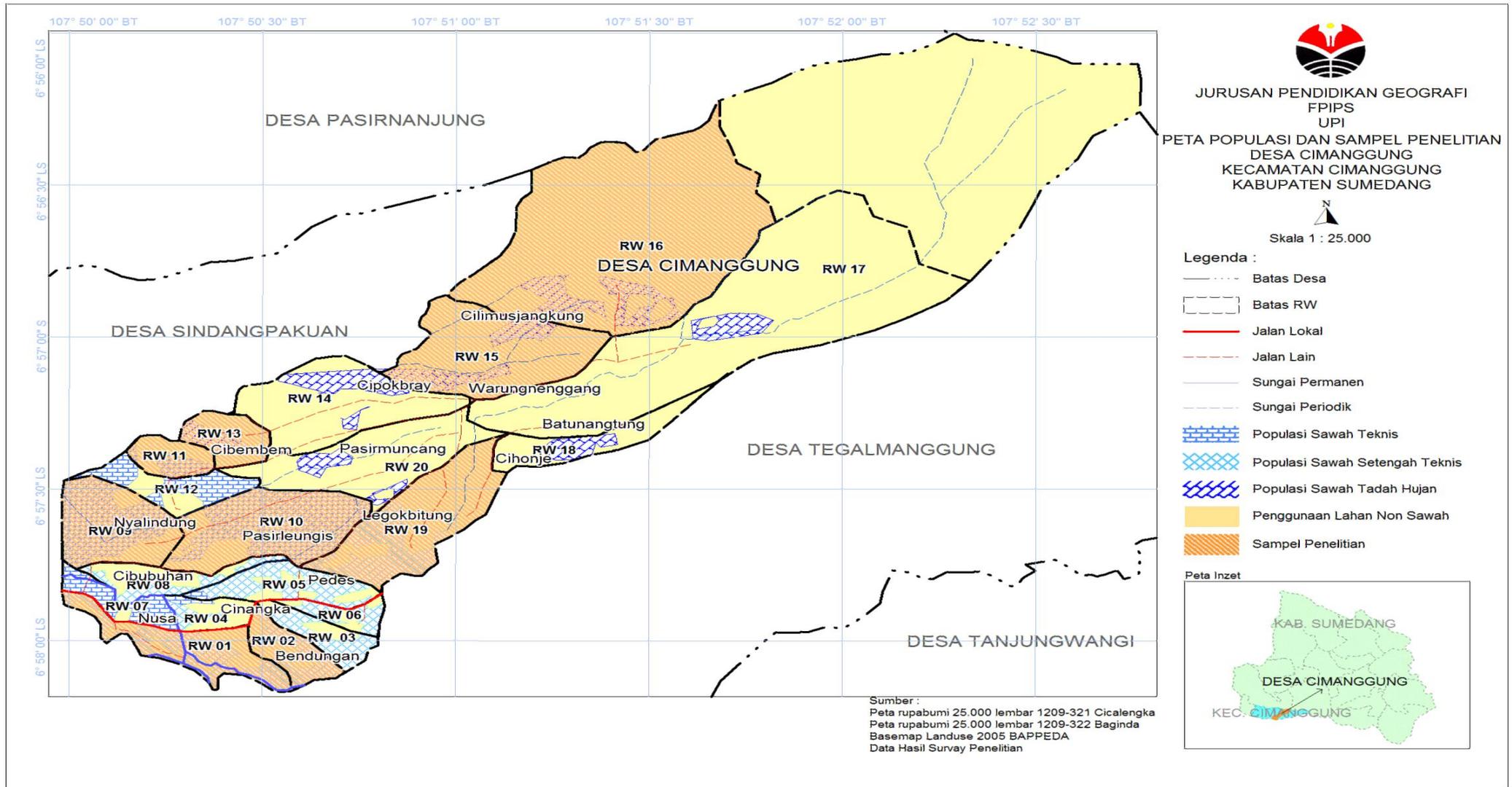
No	Jenis sawah	RW	Luas (Ha)	Kategori
1.	Sawah Teknis	7	7	Sempit
		8	4	Sempit
		9	18	Sedang
		10	26	Luas
		11	3	Sempit
		12	9	Sempit
2.	Sawah Setengah Teknis	1	10	Sedang
		4	1	Sempit
		8	4	Sempit
		5	8	Sedang
		2	4	Sempit
		3	5	Sempit
		6	3	Sempit
		19	14	Luas
3.	Sawah Tadah hujan	13	3	Sempit
		14	6	Sedang
		15	7	Sedang
		16	10	Luas
		17	4	Sempit
		18	3	Sempit
		20	3	Sempit

Hasil Analisis 2013

Berdasarkan data luas lahan pertanian tersebut maka dipilihlah sampel secara acak berstrata (*stratified area random sampling*) jadi sampel wilayah dalam penelitian ini diambil dari satu jenis sawah diambil satu RW dalam setiap kategori luas wilayah pertanian, maka diambil sampel wilayah untuk sampel :Sawah teknis terdapat di RW 09, RW 10, RW 11; Sawah setengah teknis di RW 01, RW 02, RW 19 ; Sawah tadah hujan di RW 13, RW 15, RW 16.Untuk dapat lebih jelasnya

populasi dan sampel wilayah dalam penelitian ini dapat dilihat pada peta 3.3 di halaman berikutnya.





Dikutip Oleh : Agita Nurhasanah (0906250)

40

**Peta 3.3**  
**Peta Populasi dan Sampel**

2. Sampel Penduduk, sampel penduduk diambil dari jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Cimanggung yang bermatapencaharian sebagai petani 927 KK termasuk 291 KK petani yang mengolah lahan sawah. Angka ketentuan responden diperoleh berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B Leach dalam Tika, (1997: 35) yaitu sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{ZxV''}{C} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96%

V = Variabel yang yang dapat diperoleh

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = confidence limit/batas kepercayaan (%) dalam penelitian diambil 10%

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (Kepala KK petani)

$$P = \frac{\text{Jumlah petani sawah}}{\text{Jumlah petani}}$$

$$P = \frac{291}{927} \times 100$$

$$= 31,39$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{31,39(100 - 31,39)}$$

$$= \sqrt{2153,67}$$

Agita Nurhasanah, 2013

Pengaruh Pengelolaaa Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\begin{aligned}
 &= 46,41 \\
 n &= \left[ \frac{ZxV''}{C} \right]^2 \\
 &= \left[ \frac{1,96 \times 46,41}{10} \right]^2 \\
 &= [9,096]^2 = 82,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n' &= \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \\
 &= \frac{82,74}{1 + \frac{82,74}{291}} = \frac{82,74}{1,284} = 64,43
 \end{aligned}$$

Karena populasinya jumlah penduduk sehingga untuk memudahkan menentukan sampelnya maka angka tersebut dibulatkan menjadi 64 sampel (responden) petani sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dihitung dalam perhitungan berikut :

1. Sawah teknis :

a) RW 09 jumlah KK 27 KK, sehingga persentasenya yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel Penelitian}} X n' = \frac{27}{166} X 64 = 10,4$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 10

b) RW 10

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel Penelitian}} X n' = \frac{33}{166} X 64 = 12,7$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 13

c) RW 11

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel Penelitian}} X n' = \frac{8}{166} X 64 = 3,08$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 4

2) Sawah setengah teknis

a) RW 01  $\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel Penelitian}} X n' = \frac{16}{166} X 64 = 6,16$

Jadi, sampel penduduk RW 01 adalah 6

b) RW 02

$$\frac{\text{JumlahKK}}{\text{JumlahKKsampelPenelitian}} Xn' = \frac{14}{166} X64 = 5,4$$

Jadi, sampel penduduk RW 02 adalah 5

c) RW 19

$$\frac{\text{JumlahKK}}{\text{JumlahKKsampelPenelitian}} Xn' = \frac{21}{166} X64 = 8,09$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 8

3) Sawah Tadah Hujan

a) RW 13

$$\frac{\text{JumlahKK}}{\text{JumlahKKsampelPenelitian}} Xn' = \frac{8}{166} X64 = 3,08$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 3

b) RW 15

$$\frac{\text{JumlahKK}}{\text{JumlahKKsampelPenelitian}} Xn' = \frac{16}{166} X64 = 6,16$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 6

c) RW 16

$$\frac{\text{JumlahKK}}{\text{JumlahKKsampelPenelitian}} Xn' = \frac{23}{166} X64 = 8,86$$

Jadi, sampel penduduknya adalah 9

Untuk lebih jelasnya sampel penduduk dapat dilihat pada tabel 3.3 di halaman berikutnya. Untuk pengambilan data di lapangan untuk 64 sampel ini akan dilakukan secara random dimana data penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani sawah di setiap RW akan menjadi sampel namanya akan diurutkan berdasarkan alfabet kemudian setelah itu diambil secara acak nama penduduk dan penduduk yang

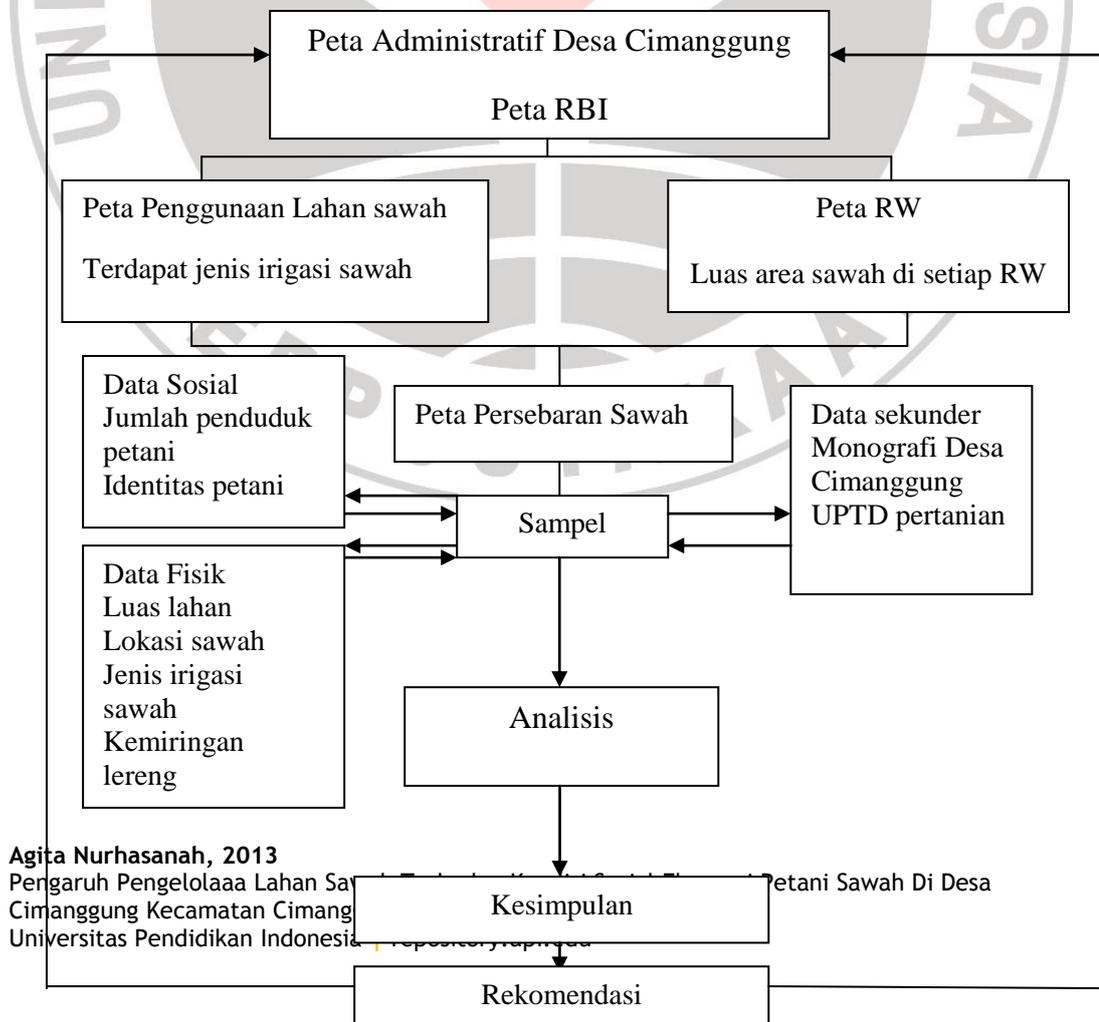
terpilih namanya tersebut yang nantinya akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penduduk**

No	Jenis Sawah	Kategori	RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Sawah teknis	Sempit	11	8	4
		Sedang	9	27	10
		Luas	10	33	13
2.	Sawah setengah teknis	Sempit	2	14	5
		Sedang	1	16	6
		Luas	19	21	8
3.	Sawah tadah hujan	Sempit	13	8	3
		Sedang	15	16	6
		Luas	16	23	9
Jumlah				166	64

Hasil Analisis 2013

### B. Alur Penelitian



## C. Metode dan Variabel Penelitian

### 1. Metode Penelitian

**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut

Surakhmad (1982 : 139) :

“Metode deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil studi komparatif atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, interview, dan lain-lain atau mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.”

Melalui metode deskriptif ini penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor fisik secara faktual dari karakteristik petani sawah petani dalam mengelola lahan dari mulai proses penanaman hingga panen dan menghitung pendapatan yang dihasilkan per deskripsi kondisi sosial ekonomi petani sawah di Desa Cimanggung.

### 2. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farjady dalam Sugiyono (2009 : 3) mengemukakan “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.” Variabel terdiri dari beberapa macam yaitu variabel bebas atau *variable independen* dan variabel terikat atau *variabel dependen*. Dalam penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut.

#### 1. Variabel bebas (*independen variabel*)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain Karakteristik Petani Sawah yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan petani ; Karakteristik Lahan

Sawah yang terdiri dari jenis sawah, kemiringan lereng, Jenis Tanah, pH Tanah; Sistem Pengelolaan Sawah yang terdiri dari luas lahan, status kepemilikan lahan, modal, Pembibitan, tenaga kerja, biaya pengelolaan sawah, Panen

## 2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari pendapatan, mata pencaharian, pendidikan anak, kesehatan, kepemilikan rumah, kepemilikan sarana dan fasilitas.

Untuk dapat lebih jelasnya hubungan antara variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<p><b>1. Karakteristik Petani Sawah</b></p> <p>a. Usia</p> <p>b. Jenis Kelamin</p> <p>c. Pendidikan Petani</p> <p><b>2. Karakteristik Lahan Sawah</b></p> <p>a. Jenis Sawah</p> <p>b. Kemiringan Lereng</p> <p>c. Jenis Tanah</p> <p>d. PH Tanah</p> <p><b>3. Sistem Pengelolaan Sawah</b></p> <p>a. Luas Lahan</p> <p>b. Status Kepemilikan Lahan</p>	<p><b>1. Kondisi Sosial Ekonomi</b></p> <p>a. Pendapatan</p> <p>b. Mata Pencaharian sampingan</p> <p>c. Pendidikan</p> <p>d. Kesehatan</p> <p>e. Kepemilikan rumah, sarana dan fasilitas</p>

c. Modal	
d. Pembibitan	
e. Tenaga Kerja	
f. Panen	

#### D. Definisi Operasional

Judul dalam Penelitian ini adalah **PENGARUH PENGELOLAAN SAWAH KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH DI DESA CIMANGGUNG KECAMATAN CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG**. Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul tersebut dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu.
2. Sistem Pengelolaan Sawah terdiri dari input proses dan output.
  - a. Input : jenis sawah, luas sawah, modal
  - b. Proses : pembibitan, pemupukan, tenaga kerja
  - c. Output: hasil panen dan harga
3. Kondisi sosial ekonomi :
  - 1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Menurut Abdurachmat dalam Rustandi (2009 :22 ) mengemukakan bahwa :

“Macam dan corak aktivitas manusia berbeda-beda pada tiap golongan atau daerah, sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi (*Geographycal setting*) daerahnya.”

Mata pencaharian dalam kegiatan pertanian cenderung lebih homogen dibandingkan dengan kegiatan industri. hal tersebut dikarenakan kegiatan pertanian merupakan proses bercocok

tanam sehingga menghasilkan komoditas yang langsung didistribusikan tanpa harus diolah terlebih dahulu seperti pada kegiatan industri.

## 2) Pendapatan

Pendapatan sangat berkaitan erat dengan mata pencaharian. Mata pencaharian merupakan sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Kegiatan pertanian di suatu daerah akan membawa dampak luas terhadap kegiatan perekonomian setempat yang mana adanya kegiatan pertanian maka alam digunakan sebagai media produksi untuk menghasilkan produk pertanian terutama pada lahan sawah yang mendominasi lahan Desa Cimanggung. Menurut Abdullah dalam Rustandi (2009: 24) mengemukakan bahwa:

“Pendapatan perorangan dibedakan atas pendapatan asli dan pendapatan turunan. Pendapatan asli adalah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang turut langsung dalam proses produksi barang. Pendapatan turunan adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam produksi.”

## 3) Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan definisi pendidikan merupakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.”

Anak merupakan generasi penerus di masa depan, seiring dengan perkembangan jaman terutama di era globalisasi ini pendidikan merupakan suatu keharusan dan indikator sejahtera atau tidaknya suatu keluarga karena pendidikan tidaklah gratis.

## 4) Kesehatan

Badan Pusat Statistik (2002) menetapkan indikator kesehatan dan gizi sebagai aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan adalah angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Kesehatan juga dapat dijadikan indikator kondisi sosial ekonomi. mulai dari asupan gizi dan pola konsumsi sehari-hari.

4. Petani : dalam arti sempit petani adalah semua orang yang pekerjaannya bercocok tanam .
5. Sawah : merupakan pertanian yang dilaksanakan di tanah yang basah atau dengan pengairan.
6. Desa Cimanggung : Desa ini merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang memiliki potensi di Bidang Pertanian dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan adalah data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan instrument untuk pengambilan data sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan pedoman bagi pewawancarayang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan pada objek penelitian melalui wawancara ke petani sawah maupun lembaga yang memantau proses pertanian sawah di wilyah penelitian untuk mendapatkan data, diantaranya mengenai sistem pengelolaan lahan sawah di Desa Cimanggung mulai dari proses pembibitan, penanaman hingga panen dan penjualan hasil produksi sawah dan nilai ekonomi secara finansial dari proses pengelolaan lahan sawah tersebut sampai penjualan hasil panen. (Lihat Lampiran 3 halalaman136)

## 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman bagi observer yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan diteliti di wilayah penelitian. yaitu mengenai :

- a. Kondisi fisik lahan sawah di Desa Cimanggung meliputi lokasi sawah, jenis irigasi sawah, kelas kemiringan lereng, penggunaan lahan.
- b. Kondisi sosial lokasi penelitian meliputi : aksesibilitas lokasi penelitian terhadap pasar dan kantor kecamatan, sarana dan prasarana yang terdapat wilayah penelitian, karakteristik penduduk secara umum dan karakteristik petani sawah secara umum. (Lihat Lampiran 4 Halaman 140).

## 3. Angket / Questioner

Questioner merupakan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh objek penelitian yaitu petani sawah di Desa Cimanggung. Dalam questioner terdapat daftar pertanyaan mengenai kondisi sosial ekonomi petani sawah meliputi pendapatan, mata pencaharian, pendidikan, fasilitas hidup dan kesehatan. (Lihat lampiran 5 Halaman 143).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi Lapangan

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Tika, 1997:67). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti kondisi fisik wilayah penelitian.

### b. Wawancara

**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaan Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 1997:75). Teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data secara langsung dari responden dengan cara komunikasi langsung dengan petani sawah untuk memperoleh data pribadi petani sawah, sistem pengelolaan lahan sawah dan kondisi sosial ekonomi petani.

c. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari seorang peneliti tidak secara langsung dari subyek/ obyek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi/ lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perseorangan dan sebagainya (Tika, 1997:89). Melalui pengumpulan data sekunder peneliti memperoleh data dari lembaga Desa dan UPTD Pertanian Kecamatan Cimanggung mengenai wilayah penelitian dan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu Kondisi Sosial Ekonomi penduduk secara umum termasuk penduduk petani yang mengolah lahan sawah.

d. Studi literature

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, majalah surat kabar dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai pertanian sawah, masyarakat petani, kondisi sosial ekonomi.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P :Nilai prosentase

f :Frekuensi munculnya data

n :Jumlah data keseluruhan

Untuk mempermudah dalam penafsiran maka digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:57), dimana:

0%	: Ditaafsirkan tidak ada
1-24%	: Sebagian kecil
25-49%	: Hampir setengahnya
51-74%	: Setengahnya
75-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

## 2. Pendekatan Analisis Biaya dan Pendapatan

Salah satu pendekatan analisis biaya dan pendapatan dalam usahatani adalah pendekatan nominal (*nominal approach*). Pendekatan nominal tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (*time value*) tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu periode proses produksi. Formula menghitung pendapatan nominal adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan} - \text{Biaya Total} = \text{Pendapatan}$$

Keterangan :

Penerimaan =  $P_y \cdot Y$

$P_y$  = Harga Produksi (Rp./Kg)

$Y$  = Jumlah Produksi (Kg)

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel  
 $(TC) = (FC) + (VC)$

## 3. Analisis Korelasi

**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaan Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Arikunto (2006 : 270) “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh, dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.” Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dengan mempergunakan software SPSS 18 untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. *Koefisien Pearson* dirumuskan :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Pearson*

X= Variabel Bebas

Y=Variabel Terikat

Hubungan antara dua variabel itu selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0,00 dan 1,00. Jika diperoleh hasil 0,00 berarti hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud tidak ada. Sebaliknya, kalau hasil yang diperoleh dari perhitungan itu berjumlah 1,00. Berarti bahwa hubungan itu ada secara sempurna. Selain itu untuk menentukan kekuatan hubungan korelasi dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 184)

**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaa Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Agita Nurhasanah, 2013**

Pengaruh Pengelolaaa Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa  
Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)